

IDENTIFIKASI SIKAP PEREMPUAN DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Siti Hizratul Raudah, Fitri Ayatul Azlina*, Lola Illona Elfani Kausar

Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan
Jl. A. Yani KM 36,5, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

^{*)}E-mail: fitriayatulazlina@ulm.ac.id

Received: 15 Juni 2025, Revised: 23 Juni 2025, Accepted: 13 May 2026

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada sistem reproduksi perempuan. Angka kejadian kanker serviks terus meningkat seiring dengan kematian akibat kanker tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA. Meskipun demikian, cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Indonesia masih rendah karena rendahnya sikap perempuan untuk melakukan deteksi dini. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Desa Sungai Rangas, Kecamatan Martapura Barat. **Metode:** Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dan menggunakan metode *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 115 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sikap dan data dianalisis menggunakan analisis univariat. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. **Hasil:** Sikap positif perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 68 orang (59,13%). Namun, sikap yang positif tersebut tidak ditunjukkan untuk melakukan tes IVA. **Diskusi:** Sikap positif yang dimiliki responden menunjukkan adanya pandangan yang baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks, tetapi persentasenya belum mencapai seluruh responden karena masih terdapat perempuan yang merasa takut, malu, dan menganggap pemeriksaan tidak diperlukan apabila belum terdapat gejala. **Kesimpulan:** Sikap positif perempuan dalam deteksi dini kanker serviks perlu dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi sikap perempuan dalam deteksi dini kanker serviks serta memperluas penelitian dengan meningkatkan jumlah responden. Perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap positif dan memberikan konseling untuk mengurangi rasa takut, malu, dan kecemasan pada perempuan terhadap prosedur pemeriksaan.

Kata Kunci: deteksi dini, kanker serviks, sikap, Tes IVA.

Identification of Women's Attitudes toward Early Detection of Cervical Cancer

ABSTRACT

*Cervical cancer is a malignancy that develops in the female reproductive system. The incidence rate of cervical cancer continues to rise, alongside its associated mortality. One of the viable preventive efforts is early detection utilizing the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method. Nevertheless, the coverage of early cervical cancer detection using the VIA method in Indonesia remains low, primarily driven by women's poor attitudes toward undergoing early screening. **Objective:** This study aims to identify women's attitudes toward early detection of cervical cancer in Sungai Rangas Village, West Martapura Subdistrict. **Methods:** This was a descriptive study employing a consecutive sampling method, with a total sample size of 115 respondents. The research instrument utilized an attitude questionnaire, and data were analyzed using univariate analysis. The normality of the data was evaluated using the Kolmogorov-Smirnov test. **Results:** Sixty-eight respondents (59.13%) exhibited a positive attitude toward the early detection of cervical cancer. However, this positive attitude did not translate into a willingness to undergo the VIA test. **Discussion:** The positive attitude demonstrated by the respondents indicates a favorable perspective on the importance of early cervical*

cancer screening. However, this percentage has not encompassed all respondents, as some women still experience fear and embarrassment, or perceive the screening as unnecessary in the absence of symptoms. Conclusion: Women's positive attitudes toward early cervical cancer detection warrant further analysis by considering other confounding factors that influence these attitudes, as well as expanding the research scope by increasing the sample size. Nurses play a pivotal role in fostering positive attitudes and providing counseling to alleviate fear, embarrassment, and anxiety regarding screening procedures among women.

Keywords: *early detection, cervical cancer, attitudes, VIA test*

LATAR BELAKANG

Kanker serviks masih menjadi salah satu masalah kesehatan pada perempuan dengan angka kejadian dan kematian yang cukup tinggi. Kanker ini disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual dan perilaku sering berganti pasangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Global Burden of Cancer Study melaporkan bahwa pada tahun 2020, kasus kanker serviks diperkirakan akan meningkat secara global sebanyak 720.415 kasus baru dan akan terjadi kematian 394.905 kematian akibat kanker serviks pada tahun 2025 (World Health Organization, 2020).

Pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan jumlah kanker serviks tertinggi di dunia, dengan sebanyak 36.633 kasus. Rendahnya kesadaran perempuan yang sudah menikah untuk melakukan deteksi kanker serviks menjadi faktor yang menyebabkan tingginya kejadian angka kanker serviks (Global Burden of Cancer Study, 2020). Langkah awal dalam mencegah dan mengendalikan kanker ialah dengan cara melakukan deteksi dini kanker serviks yang bertujuan agar tidak semakin parah dan berlanjut, sebelum akhirnya berkembang menjadi kanker serviks. Dengan demikian, kondisi perempuan tidak menjadi lebih buruk dan peluang sembuh akan meningkat (Riksani, 2016).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan dan mencegah kanker serviks ialah melalui

program inspeksi visual asam asetat (IVA). Jenis pemeriksaan ini dilakukan sangat mudah dan hanya memerlukan alat yang sederhana. Selain itu pemeriksaan ini juga tidak dipungut biaya dan bisa dilakukan di fasilitas kesehatan pertama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan pemeriksaan tes IVA di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 hanya sebesar 9,32% (3.904.160) dari 41.881.534 perempuan usia 30–50 tahun. Penyebab rendahnya deteksi dini kanker serviks ialah perempuan menganggap memperlihatkan organ intim kepada orang lain merupakan hal yang tabu. Selain itu, sikap negatif dan pengetahuan yang kurang menyebabkan rendahnya deteksi dini kanker serviks (Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023).

Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2022 melaporkan peserta deteksi dini kanker serviks sebanyak 20.319 dengan hasil positif sebanyak 243 orang, tetapi pada tahun 2023 terjadi penurunan peserta angka deteksi dini kanker serviks yang signifikan, yaitu hanya sebanyak 11.550 kasus dengan hasil positif sebesar 159 orang. Penurunan angka deteksi dini kanker serviks ini berpotensi memberikan dampak pada kasus kanker serviks yang mungkin akan meningkat.

Jumlah capaian deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Martapura Barat pada tahun 2023 dari bulan Januari hingga dengan September didapatkan hasil bahwa dari 13 Desa yang ada, Desa Sungai Rangas memiliki

capaian deteksi dini terendah yaitu sebanyak 0 peserta.

Menurut Fauza (2019), individu yang memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks akan lebih berpotensi untuk melakukan langkah-langkah deteksi awal. Sikap merupakan suatu kesadaran seseorang dalam melakukan tingkah laku dan perilaku yang mungkin terbentuk sehingga sikap sangat berpengaruh dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Ayuningtiyas dan Ropitasari, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2019) yang menyatakan bahwa sikap perempuan berpengaruh dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian Kristianti, Titisari, dan Nurfiani (2019) menyatakan semakin positif sikap perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, akan semakin besar perilaku perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Desa Sungai Rangas, Kecamatan Martapura Barat.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan pengetahuan untuk pelayanan kesehatan agar meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks dan untuk peneliti selanjutnya agar menjadi bahan rujukan, perbandingan, serta untuk meneliti faktor lain yang dapat menggambarkan minat perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perempuan usia subur yang sudah menikah, berusia 19–49 tahun, dan berdomisili di Sungai Rangas, yaitu sebanyak 153. Jumlah sampel

dalam penelitian ini sebanyak 115 responden. Perhitungan jumlah sampel minimal menggunakan rumus Slovin (Dharma, 2015) dengan tingkat kesalahan sampel sebanyak 5% sehingga didapatkan hasil minimal yang harus diteliti adalah 110 responden.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi perempuan yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, sudah menikah dan tinggal serumah dengan suami, serta bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup perempuan yang tidak dapat membaca dan menulis serta hanya menetap sementara di Desa Sungai Rangas, Kecamatan Martapura Barat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, yaitu pemilihan responden yang memenuhi kriteria inklusi hingga jumlah sampel yang ditetapkan terpenuhi.

Penelitian ini menggunakan data primer (kuesioner). Kuesioner berisi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan bulanan, dan sikap perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner sikap terhadap skrining kanker serviks dari penelitian Azlina, Setyowati, dan Budiati (2021). Kuesioner terdiri dari 16 pernyataan yang berisi 8 pernyataan *favourable* dan 8 pernyataan *unfavourable*. Kuesioner sikap memuat beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan dan pemahaman responden tentang deteksi dini kanker serviks (7 *item*), aspek psikologis atau emosional responden terkait IVA/*pap smear* (2 *item*), keyakinan pribadi atau persepsi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks (4 *item*), pengaruh dukungan program atau lingkungan sosial terkait program deteksi dini kanker serviks (2 *item*) dan aspek ekonomi dan aksesibilitas deteksi dini kanker serviks (1 *item*). Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu TS (tidak setuju), KS (kurang setuju), S (setuju), dan SS (sangat

setuju). Pada pernyataan *favourable*, pemberian skor dilakukan secara berurutan mulai dari TS = 1, KS = 2, S = 3, hingga SS = 4. Sementara itu, pada pernyataan *unfavourable*, pemberian skor dilakukan secara terbalik, yaitu TS = 4, KS = 3, S = 2, dan SS = 1.

Semua aspek ini menggambarkan sikap perempuan dalam deteksi dini kanker serviks dengan mengharapkan sikap positif yang terbentuk ketika responden memiliki pemahaman yang baik, manfaat yang jelas, dukungan keluarga maupun pemerintah, serta akses yang memadai terhadap layanan kesehatan. Hasil akhir ini memiliki dua kategori sikap, yaitu sikap positif dan sikap negatif dan menggunakan nilai *cut off point* sehingga apabila data berdistribusi normal akan menggunakan nilai *mean* dan jika data berdistribusi tidak normal akan menggunakan nilai median. Pada hasil penelitian ini, data berdistribusi normal sehingga nilai yang digunakan ialah *mean* sehingga pembagian sikap positif ≥ 46 dan sikap negatif < 46 . Uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini menunjukkan hasil validitas $r = 0,409-0,821$ dengan nilai r tabel = $0,3246$ dan nilai uji reliabilitas $0,903$ (Azlina *et al.*, 2021).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door*; dengan cara mendatangi langsung tempat tinggal responden untuk memperoleh data primer melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner sikap. Pengambilan data telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024.

Penelitian ini telah mendapat izin Etika Penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan DPD PPNI Kota Banjarbaru dengan nomor surat 003/EC/KEPK-DPDPPNI/VI/2024. Setiap responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini akan diberi *informed consent* yang memuat tujuan, prosedur, serta risiko penelitian. Seluruh data dan informasi pribadi responden dijaga kerahasiannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata berusia 34,46 tahun, dengan rentang usia 19–49 tahun. Berdasarkan Tabel 1, responden paling banyak memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 67 orang (58,26%), tidak bekerja sebanyak 73 orang (63,47%), dan memiliki penghasilan di bawah UMR (upah minimum regional) yaitu sebanyak 109 orang (94,78%).

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa dari 115 responden, mayoritas responden bersikap positif sebanyak 68 orang (59,13%) dan bersikap negatif sebanyak 47 orang (40,87%). Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pada aspek pengetahuan dan pemahaman responden mengenai deteksi dini kanker serviks, sebagian besar responden memberikan jawaban S (setuju) sebanyak 61,11%. Pada aspek psikologis atau emosional, responden terkait pemeriksaan IVA/*pap smear*, distribusi jawaban tertinggi terdapat pada kategori KS (kurang setuju) dan SS (sangat setuju) dengan jumlah yang sama. Pada aspek keyakinan pribadi atau persepsi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks, sebagian besar responden memberikan jawaban S (setuju) sebanyak 34,56%. Selanjutnya, pada aspek pengaruh dukungan program atau lingkungan sosial terkait deteksi dini kanker serviks, sebagian besar responden memberikan jawaban S (setuju) sebanyak 67,82%. Sementara itu, pada aspek ekonomi dan aksesibilitas terhadap deteksi dini kanker serviks, sebagian besar responden memberikan jawaban SS (sangat setuju) sebanyak 30,43%.

DISKUSI

Temuan utama pada penelitian ini menunjukkan sikap positif pada sebagian besar wanita usia subur di Desa Sungai Rantas, Kecamatan Martapura Barat sebanyak 68 orang (59,13%). Sikap positif pada perempuan

Tabel 1. Distribusi karakteristik demografi responden ($n = 155$)

Kategori		Frekuensi	n (%)
Pendidikan	SD	67	58,26%
	SMP	21	18,26%
	SMA	22	19,13%
	Perguruan tinggi	3	2,60%
	Tidak sekolah	2	1,73%
Pekerjaan	Bekerja	42	36,52%
	Tidak bekerja	73	63,47%
Penghasilan	\geq Rp3.149.977	6	5,21%
	$<$ Rp3.149.977	109	94,78%

Tabel 2. Distribusi sikap perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks

Sikap terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks	Frekuensi	n (%)
Positif ≥ 46	68	59,13%
Negatif < 46	47	40,87%
Total	115	100%

Tabel 3. Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kuesioner

No.	Aspek Sikap	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
		%	%	%	%
1.	Pengetahuan dan pemahaman responden tentang deteksi dini kanker serviks	6,21%	12,04%	61,11%	20,62%
2.	Aspek psikologis atau emosional responden terkait IVA/ <i>pap smear</i>	10,43%	30,43%	28,69%	30,43%
3.	Keyakinan pribadi atau persepsi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks	10,43%	34,56%	25,21%	29,78%
4.	Pengaruh dukungan program atau lingkungan sosial terkait program deteksi dini kanker serviks	4,34%	2,60%	67,82%	25,21%
5.	Aspek ekonomi dan aksesibilitas deteksi dini kanker serviks	13,04%	26,95%	29,56%	30,43%

dalam melakukan deteksi dini kanker serviks menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Hal ini sejalan dengan penelitian Feliana *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan minat wanita usia subur melakukan tes IVA. Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, peneliti berpendapat bahwa program edukasi kesehatan reproduksi di fasilitas pelayanan primer perlu ditingkatkan dan difokuskan pada kelompok dengan pendidikan rendah agar kesadaran terhadap deteksi dini kanker serviks dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Believe *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang berkelanjutan di fasilitas pelayanan primer diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi perempuan dalam deteksi dini kanker serviks.

Pada saat proses wawancara terhadap beberapa perempuan, sebagian besar perempuan mengatakan malu dan takut pada hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Petersen *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa rasa takut terhadap hasil pemeriksaan dan rasa malu membuka organ intim menjadi hambatan utama bagi perempuan dalam mengikuti skrining kanker serviks. La Patilaya, Aja, dan Yunus (2021) menyatakan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Manifestasi dari sikap ini tidak selalu dapat dilihat secara langsung, melainkan sering kali dapat ditafsirkan dengan perilaku tertutup, yakni tindakan atau reaksi yang tidak kasat mata.

Berdasarkan hal ini, peneliti berpendapat bahwa fasilitas pelayanan kesehatan perlu memperluas cakupan edukasi dan penyuluhan

sehingga sikap positif akan terbentuk dan dapat menjadi tindakan yang nyata dalam deteksi dini kanker serviks. Selain itu, rasa takut dan malu serta kurangnya dukungan dari suami atau keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan sikap negatif perempuan pada deteksi dini kanker serviks. Hal tersebut dapat diatasi apabila suami dan keluarga dapat terlibat dalam promosi kesehatan serta memberikan dukungan emosional dan motivasi agar perempuan merasa lebih percaya diri dan mendapatkan dukungan dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Dsouza *et al.*, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bahwa rata-rata responden berada pada rentang usia 34 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosdiana *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kanker serviks akan meningkat pada usia 30–34 tahun dan akan mencapai puncak pada usia 35–55 tahun karena sistem tubuhnya sudah mulai menurun sehingga rentan terkena kanker serviks. Hal ini diperkuat dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap dapat dibentuk dan diubah dengan berbagai cara, salah satunya diferensiasi, yaitu pembentukan dan perubahan sikap karena bertambahnya usia (Candra, Harini, dan Sumirta, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang sekolah dasar. Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian Sudani, Suarjana, dan Nyandra (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi cara perempuan memahami informasi kesehatan serta membentuk sikap terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak bekerja. Penelitian Harun dan Yunafri (2021) menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan seseorang akan memengaruhi pola

pikir atau sikap seseorang terhadap tindakan yang akan dilakukannya karena seseorang yang memiliki pekerjaan akan memperoleh informasi lebih cepat dari teman, media cetak, dan media elektronik.

Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki penghasilan di bawah UMR. Status ekonomi merupakan gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi yaitu salah satunya adalah penghasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okyere *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi dapat memengaruhi kemampuan perempuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Dalam hal ini, perempuan yang berasal dari kelompok ekonomi tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan skrining kanker serviks daripada perempuan dari kelompok ekonomi rendah karena adanya perbedaan akses informasi, kemampuan finansial, dan kemudahan menjangkau fasilitas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya, yaitu oleh Wariyam, Yuliana, dan Hidayat (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 56 orang (100%). Hasil penelitian lain yang sejalan ialah penelitian dari Azlina *et al.* (2024) dengan hasil sikap positif sebanyak 47 orang (50%). Pada penelitian ini, sikap positif mencapai 68 orang (59,13%) yang menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sudah memiliki pandangan yang baik mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya informasi kesehatan yang diperoleh melalui tenaga kesehatan, media sosial, ataupun pengalaman dari lingkungan sekitar (Puspidadwati dan Armyanti, 2023). Sementara itu, ditemukan persentase responden yang bersikap negatif mencapai 47 orang (40,87%). Hal ini menjadi perhatian karena sikap negatif

pada perempuan dalam deteksi dini kanker serviks masih terdapat hambatan. Kondisi ini kemungkinan berkaitan dengan masih adanya persepsi bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika muncul gejala atau keluhan.

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa sikap positif merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program deteksi dini kanker serviks. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah peneliti hanya meneliti sikap secara umum dan tidak meneliti apakah terdapat faktor lain yang memengaruhi sikap perempuan dalam melakukan deteksi dini kanker serviks

SIMPULAN

Dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Desa Sungai Rangas, Kecamatan Martapura Barat, Perempuan yang memiliki sikap positif sebanyak 68 orang (59,13%). Oleh karena itu, kepada tenaga kesehatan, khususnya tenaga Kesehatan disarankan agar meningkatkan pemberian edukasi, penyuluhan, dan motivasi mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks kepada perempuan usia subur. Selain itu, saran juga ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi sikap perempuan terhadap deteksi dini kanker serviks dengan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtiyas, I. & Ropitasari. (2018). The Correlation between the support husband with attitude of wife on early detection cervical cancer used IVA Test in Public Healthy Center of Jaten II Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), 33–40. doi:10.13057/placentum.v%vi%i.2285

- Azlina, F.A., Firdausi, R., Marisa, V., Fatiniah, N., Raudah, S.H., & Husna, R.A. (2024). Identifikasi penyebab rendahnya kesadaran perempuan melakukan skrining kanker serviks di area pinggiran Sungai Martapura. *Prodising Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 9(3), 534–541.
- Azlina, F.A., Setyowati, S., & Budiati, T. (2021). Female health education package enhances knowledge, attitudes, and self-efficacy of housewives in cervical cancer screening. *Enfermeria Clinica*, 31, S215–S219. doi:10.1016/j.enfcli.2020.12.025
- Believe, O., Omosivie, M., Soter, A., & Adekunbiola, B. (2022). Effect of health education on the knowledge of cervical cancer, human papillomavirus and self-sampling among women in a low- resource setting. *European Journal of Medical and Health Sciences*, 4(3), 145–151. doi:10.24018/ejmed.2022.4.3.1316
- Candra, W., Harini, G.A., & Sumirta, N. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. (W. Mustika & R. Giovany, Eds.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Dharma, K.K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian (Revisi)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dsouza, J.P., Van den Broucke, S., Pattanshetty, S., & Dhoore, W. (2022). Factors explaining men's intentions to support their partner's participation in cervical cancer screening. *BMC Women's Health*, 22(1), 1–12. doi:10.1186/s12905-022-02019-y
- Feliana, Hariyanti, R., Lubis, S., Riya, R., & Radiah. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat WUS untuk melakukan IVA test di UPTD Puskesmas Penerokan Kabupaten Batang. *Midwifery Health Journal*, 10(1), 40–46. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i1.394>
- Fauza, M. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1). 68–79. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- Global Burden of Cancer Study. (2020). The Global Cancer Observatory. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360->
- Harun, P.M.A., & Yunafri, A. (2021). Gambaran Pengetahuan tentang faktor risiko dan pencegahan kanker serviks pada pasien wanita yang sudah menikah di Puskesmas Lalang. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 8–15.
- International Agency for Research on Cancer. (2020). The Global Cancer Observatory.
- Kementerian Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Peserta Deteksi Dini Kanker Serviks*. Kalimantan Selatan.
- Kristianti, S., Titisari, I., & Nurfiyani. (2019). Hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 80–86. doi:10.35451/jkk.v2i1.263
- La Patilaya, H., Aja, N., & Yunus, T. (2021). Risk factors associated with early detection of cervical cancer by the IVA method in women of childbearing age In the city of ternate. *International Journal of Science*, 2(4), 1305–1320. doi: 10.46729/ijstm.v2i4.272
- Menteri Kesehatan Republik. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.
- Menteri Kesehatan Republik. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik

- Indonesia Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.
- Nurhayati. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu usia subur dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Sungai Limau. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(1), 12–21. doi: <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.98>
- Okyere, J., Aboagye, R.G., Ahinkorah, B.O., Essuman, M.A., Seidu, A.A., Wongnaah, F.G., & Baiden, F. (2025). Assessing the socioeconomic inequalities in cervical cancer screening in sub-Saharan Africa: a decomposition analysis. *International Journal for Equity in Health*, 24(1). doi:10.1186/s12939-025-02625-w
- Petersen, Z., Jaca, A., Ginindza, T. G., Maseko, G., Takatshana, S., Ndlovu, P., ... Moyo, S. (2022). Barriers to uptake of cervical cancer screening services in low-and-middle-income countries: a systematic review. *BMC Women's Health*, 22(1). doi:10.1186/s12905-022-02043-y
- Puspidadawati, P. & Armyanti, I. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pencegahan kanker serviks di Kecamatan Singkawang Barat Kota Singkawang. *Multidisciplinary Scientific Journal*, 323–331. doi: <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i8.54>
- Riksani, R. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Rosdiana, M., Mariyam, N., Muliarsi, S., Khoiriah, A., & Latifah. (2023). Karakteristik wanita terhadap penderita kanker serviks di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 13(26), 86–92. doi: <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.255>
- Sudani, N. W., Suarjana, N., & Nyandra, M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kediri I Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 3(3), 132–143. Doi: <https://doi.org/10.36002/js.v3i3.3575>
- Wariyam, W., Yuliana, F., & Hidayat, A. (2023). Gambaran peningkatan informasi dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Paringin Selatan. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 56–67. doi:10.55606/jrik.v4i1.2827
- World of Health Organization. (2020). A cervical cancer-free future: First-ever global commitment to eliminate a cancer. <https://www.who.int/news/item/17-11-2020-a-cervical-cancer-free-future-first-ever-global-commitment-to-eliminate-a-cancer>